

Abstrak

Tingginya angka perceraian di Kota Bandung yang mencapai 7.119 kasus pada tahun 2025 serta didominasi oleh faktor perselisihan, menunjukkan masih rendahnya kepuasan pernikahan pada sebagian pasangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *loneliness* sebagai mediator pada pengaruh *alexithymia* terhadap *marital satisfaction*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan uji mediasi PROCESS Hayes pada 140 responden yang sudah menikah berusia 25-40 tahun berdomisili di Kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *alexithymia* berpengaruh positif terhadap *loneliness* ($\beta = 0,714$; $p < 0,05$), sedangkan *loneliness* berpengaruh negatif terhadap *marital satisfaction* ($\beta = -0,691$; $p < 0,05$) dan *loneliness* terbukti memediasi pengaruh *alexithymia* terhadap *marital satisfaction* secara parsial. Kedua prediktor menjelaskan 84,3% variasi *marital satisfaction*. Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan mengenali dan mengekspresikan emosi dapat meningkatkan kesepian dalam pernikahan, yang pada akhirnya menurunkan kepuasan pernikahan

Kata Kunci : *Alexithymia, Marital Satisfaction, Loneliness.*

